ISSN 2548-3005 (PRINT) ISSN 2655-6375 (ONLINE)

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR TEKNIK DASAR PERKAPALAN MELALUI METODE *ROLE-PLAY* DAN DISKUSI PADA SISWA KELAS X TIPK SMKN 3 BUDURAN SIDOARJO TAHUN PELAJARAN2019/2020

Leo Dolok Martimbang, ST.,MM.Pd.
SMK NEGERI 3 BUDURAN SIDOARJO

ABSTRAK

Pendidikan Teknik Dasar Perkapalan merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat menghasilkan Pengetahun , sehingga menumbuhkan dan memiliki mental yang baik untuk dapat melaksanakan kegiatan pembangunan. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk meningkatkan aktifitas belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas X TIPK SMKN 3 Buduran Kabupaten Sidoarjo dengan menggunakan metode bermain peran dan diskusi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMKN 3 Buduran Kabupaten Sidoarjo pada siswa kelas X TIPK pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Jumlah siswa ada 36 orang. Hasil evaluasi menunjukkan terdapat kenaikan yang tuntas belajar dari 20 Siswa (55,56%) pada pra tindakan menjadi 26 Siswa (72,22%) pada siklus I, dan menjadi 34 Siswa (94,44%) pada siklus II. Sedangkan yang belum tuntas belajar mengalami penurunan dari 16 Siswa (44,44%) pada pra tindakan menjadi 10 Siswa (27,78 %) pada siklus I, dan menjadi 2 Siswa (5,56%) pada siklus II. Hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa “jika metode bermain peran dan diskusi digunakan, maka penguasaan konsep pelajaran Pendidkan Kewarganegaraan pada siswa kelas X TIPK SMKN 3 Buduran Kabupaten Sidoarjo akan meningkat”, dapat **diterima.**

Kata Kunci : Metode *Role-Play* dan Diskusi, Penguasaan Konsep Dasar Perkapalan

PENDAHULUAN

Setiap sekolah selalu berharap bahwa penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan dapat berhasil dengan baik. Secara umum keberhasilan ini dapat diukur dengan tingkat prestasi yang diperoleh.Sebenarnya pernyataan tersebut sangat keliru.Tolok ukur keberhasilan pendidikan seharusnya diukur dari 'in-put' dan 'out-put'. Seberapa besar peningkatan dari prestasi yang dicapai oleh siswa pada saat dia masuk sekolah tersebut dan pada saat dia keluar dari sekolah tersebut.

Kondisi tersebut juga terjadi pada SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo, .Setiap tahun jumlah murid cenderung menaik jumlah pagu dalam penerimaan murid baru selalu dapat terpenuhi. Dengan kondisi tersebut, sangat mudah bagi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo untuk dapat memperoleh prestasi yang membanggakan dalam prestasi belajar.Namun bukan berarti bahwa para guru dan Kepala Sekolah tidak berusaha untuk dapat meningkatkan prestasi belajar.Berbagai cara terus dilakukan agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik, dengan kata lain bahwa prestasi belajar siswa akan lebih meningkat.

Upaya-upaya yang dilakukan misalnya dengan mengirim para guru untuk mengikuti 'musyawarah guru bidang studi' di tingkat kabupaten.Pengetahuan para guru dapat lebih meningkat, sehingga penyelenggaraan belajar mengajar dapat lebih baik lagi. Penggunaan metode mengajar yang bervariasi juga merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh guru untuk dapat meningkatkan prestasibelajar siswa.

Pendekatan pembelajaran yang paling sesuai adalah pembelajaran yang berorientasi pada kepentingan siswa atau siswa sentris. Hal ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran discovery/inkuiri yang menunjukkan dominasi peserta didik selama proses pembelajaran, sedangkan guru sebagai fasilitator. Selaras dengan uraian di atas adalah penggunaan pendekatan pembelajaran ***Contextual Teachingand Learning (CTL),*** yaitu konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan membantu siswa untuk menghubungkan pengetahuannya dengan kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat dimana dia berada.

Bermain peran merupakan salah satu metode mengajar yang dapat menumbuhkan

motivasi pada siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Metode bermain peran mengajak siswa untuk berperan menjadi orang tertentu dalam dunia industri .Pembelajaran ini membutuhkan pengalaman yang luas dari siswa.Dengan metode bermain peran yang dilaksanakan denganmaka siswa dapat lebih mudah untuk dapat memahami materi pelajaran yang disajikan, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Selain itu, kegiatan diskusi juga dapat melatih siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya. Dengan metode diskusi juga dapat membantu siswa untuk dapat menghargai pendapat orang lain dan menerima pendapat orang lain. Kondisi ini dapat menjadi bekal bagi siswa untuk menghadapi kenyataan hidup di masyarakat, dengan segala macam kemajemukannya.

Dengan kedua metode di atas, yang dilaksanakan secara sinergis, diharapkan akanmampu membangkitkan minat belajar siswa sehingga penguasaan konsep materi pelajaran Teknik Dasar Perkapalan akan semakin meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka kami mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Meningkatkan Prestasi Belajar Teknik Dasar PerkapalanMelalui Metode Bermain Peran dan Diskusi Pada Siswa Kelas X TIPKSMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo, ". .

Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah " Jikametode bermain peran dan diskusi digunakan dalam pembelajaran, maka penguasaan konsep materiTeknik Dasar Perkapalan siswa kelas X TIPKSMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo, akan meningkat".

Penguasaan Konsep

Setiap siswa selalu ingin memperoleh prestasi belajar yang baik dan memuaskan. Secara umum prestasi belajar dapat diukur dengan nilai yang diperoleh oleh siswa dalam proses belajar mengajar. Nilainya baik berarti prestasi belajarnya juga baik, sedangkan yang memperoleh nilai yang rendah, maka prestasi belajarnya juga rendah.Nilai hanya salah satu tolok ukur untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Tolok ukur yang lain adalah sikap dan perilakusiswa baik di sekolah maupun di rumah dan di masyarakat. Siswa yang memiliki prestasi yang baik, maka prestasi belajarnya juga baik.Demikian juga sebaliknya.Namun dalam kenyataan bahwa tolok ukur yang kedua ini sering diabaikan, baik oleh pihak sekolah, keluarga maupun masyarakat.Mereka menilai bahwa yang memiliki nilai belajar yang baik sajalah yang dapat dikatakan memiliki prestasi belajar yang baik.Keadaan itu sebenamya dapat menyesatkan semua pihak, terutam siswa itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, prestasi belajar dapat dikatakan sebagai hasil yang diperoleh oleh peserta didik, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif melalui proses belajar mengajar. Kuantitatifberupa sederetan angka-angka sebagai nilai atas kegiatan belajar yang telah dilakukan.Sedangkan kualitatif merupakan perubahan sikap dan tingkah lakusiswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar.

Namun dalam karya tulis ini yang dimaksud dengan penguasaan konsep atau sering disebut prestasi belajar adalah mengarah pada nilai yang telah diperoleh oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar.Secara umum penguasaan konsep pelajaran dapat diukur dengan melihat hasil belajar siswa yang diukur dengan mengadakan ulangan harian yang dilaksanakan setelah berakhirnya suatu siklus.Siswa dinyatakan telah menguasai konsep bahan ajar atau memiliki prestasi belajar yang baik apabila telah memperoleh nilai minimal yaitu 75.

Pengaruh Metode Role play dan Diskusi Terhadap Penguasaan Konsep Materi Pelajaran

Pelaksanaan belajar mengajar dengan menggunakan metode bermain peran seperti diuraikan di atas, akan dapat membawa pada siswa ke dalam situasi yang sebenarnya. Siswa dapat berperan sesuai dengan materi yang akan dibahas. Dengan memperhatikan permainan peran, baik yang dilakukan sendiri maupun yang dilakukan oleh temannya, anak akan semakin memahami materi pelajaran yang sedang dibahas. Dengan demikian diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam penguasaan konsep materi pelajaran Teknik Dasar Perkapalan.

Dengan metode bermain peran yang dikombinasikan dengan diskusi secara kelompok, memberi kesempatan kepada anak untuk dapat berfikir secara aktif dan kreatif dalam memecahkan setiap permasalahan.Pemahaman yang semakin baik terhadap materi pelajaran,

ditunjang dengan aktifitas anak yang semakin baik dalam mengikuti proses belajar mengajar, maka peserta didik juga akan dapat meningkatkan kemampuannya dalam menguasai konsep materi pelajaran yang diajarkan.

Jadi dengan penggunaan metode bermain peran dan diskusi yang dilaksanakan secara tepat, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, sehingga prestasi belajar peserta didik dapat semakin meningkat.

METODE PENELITIAN

Persiapan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukanberbagai persiapan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Refleksi awal, peneliti mengidentifikasi permasalahan aktifitas belajar siswa dalam memahami konsep dasar materi pelajaran pada siswa kelas X TIPK.
2. Peneliti merumuskan permasalahan secara operasional yang relevan dengan rumusan masalah peneiitian.
3. Peneliti merumuskan hipotesis tindakan. Hipotesis tindakan ini bersifat tentatif, sehingga sangat mungkin akan mengalami perubahan sesuai dengan keadaan di lapangan.
4. Menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan yang meliputi:
5. Menetapkan indikator-indikator desain pembelajaran dengan metode bermain peran dan diskusi.
6. Menyusun rancangan strategi belajar mengajar dengan metode bermain peran dan diskusi.
7. Menyusun metode dan alat perekam data yang berupa angket, catatan di lapangan, pedoman wawancara, pedoman analisis, dokumen, dan catatan harian.
8. Menyusun rancangan pengelolaan data, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.
9. Mempersiapkan penyusunan laporan hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan.

Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan dan pengamatan dalam penelitian ini dibagi dalam 2 siklus.Setiap siklus dibagi dalam tiga kali pertemuan. Kegiatan pelaksanaan tindakan dalam setiap siklus, dibarengi dengan pengamatan yang dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Guru melaksanakan desain pembelajaran dengan metode bermain peran dan diskusi yang telah direncanakan.
2. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk dilaksanakan dan membuat laporan tentang kegiatan yang dilakukan, baik secara individu maupun secara kelompok sesuai dengan tugasnya masing-masing.
3. Guru mempelajari laporan kegiatan yang dilakukan oleh siswa baik secara individu maupun kelompok dan memberikan penjelasan tambahan jikadiperlukan.
4. Guru merekam data dan mengamati kegiatan siswa sesuai dengan laporan *yang* telah disusun dengan menggunakan alat perekam, pedoman pengamatan serta catatan lapangan.

Refleksi

Peneliti mengadakan telaah terhadap data-data hasil penelitian yang telah dilakukan, melalui: analisis, sintesis, pemaknaan, penjelasan, dan menyimpulkan. Hasil yang diperoleh berupa temuan tingkat efektifitas desain pembalajaran dengan metode bermain peran dan diskusi yang telah dirancang, dan menginventarisir daftar permasalahan yang muncul di lapangan yang untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perencanaan pada kegiatan berikutnya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif.Secara garis besar kegiatan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan. Penelaahan dilakukan dengan caramenganalisis, mensintesis, memaknai, menerangkan, dan menyimpulkan. Kegiatan penelaahan pada prinsipnya dilakukan sejak awal jaringan data.
2. Mereduksi data yang di dalamnya melibatkan kegiatan pengkategorian danpengklasifikasian. Hasil yang diperoleh dapat berupa pola-pola dankecenderungan-kecenderungan yang terjadi dalam pelaksanaanpembelajaran dengan metode bermain peran dan diskusi.
3. Menyusun keterkaitan atau pengaruh dari metode bermain peran dandiskusi dengan kemampuan siswa memahami konsep dasar.
4. Menyusun kesimpulan dari keterkaitan atau

pengaruh yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dijadikan dalam tiga kegiatan, yaitu (1) pra tindakan, (2) siklus 1, dan (3) siklus II.

Pra Tindakan

Kegiatan pra tindakan yang dilakukan pada siswa kelas X TIPKSMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo, menemukan permasalah yaitu prestasi belajar siswa rendah, sebagaimana ditunjukkan dalam hasil evaluasi pada pra tindakan (lihat lampiran 3), dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Secara individu, siswa yang sudah tuntas belajar, yaitu yangmemperoleh nilai 75 atau lebih, ada 20 siswa atau sebesar 55,56%.Sedangkan yang belum tuntas belajar ada 16 siswa atau sebesar 44,44%.
2. Jadi secara klasikal kegiatan pembelajaran belum tuntas belajar, karenajumlah siswa yang memperoleh nilai 75atau lebih hanya 56,79%.

Setelah mengkaji seluruh permasalahan serta menentukan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan, guru menyusun kelompok dan memberikan tugas untuk masing masing kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 7-8 siswa.Jumlah kelompok ada 5 kelompok. Untuk selanjutnya masing-masing kelompok merencanakan tugas yang akandilaksanakan pada setiap pertemuan, baik pada siklus I maupun pada siklus II.

Kegiatan Tindakan Siklus I

Pada siklus pertama, guru peneliti melakukan tiga kali tatap muka. Setiap tatap muka terdiri dari dua jam pelajaran dengan waktu 45 menit setiap jam peiajaran. Setiap kali pertemuan, materi yang dibahas berbeda, tetapi merupakan kelanjutan dari pertemuan sebelumnya.Siklus pertama dibagi dalam tiga pertemuan. Masing-masing pertemuan terdiri dari: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) ref1eksi.

Pengamatan

Obyek pengamatan terhadap siswa adalah kerja sama siswa dalam kelompoknya. Kerjasama yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok terdiri atas dua kegiatan, yaitu kegiatan bermain peran dan kegiatan diskusi.Partisipasi siswa dalam kegiatan kelompok, baik semuaindividu maupun secara bersama-sama sangat berpengaruh terhadap hasil pengamatan.

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan siswa dalam bermain peran (lihat lampiran 4), maka dapat dikemukakan sebagai berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Kegiatan Bermain Peran silus 1

No.	Nama Kelompok	Jumlah	%
1.	Kapal Tandu	78	69,64
2.	Kapal Tongkang	81	72,32
3.	Kapal Cepat	77	68,75
4.	Kapal Roro	76	67,86
5.	Kapal Tanker	86	67,19
	Jumlah	**398**	**345,76**
	Rata-rata	**79,6**	**69,15**

Sedangkan berdasarkan hasil pengamatan kegiatan siswa dalam ketrampian kerjasama dalam kelompok (lihat lampiran 5), maka dapat dikemukakan sebagai berikut :

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Ketrampilan Kerjasama Kelompok Diskusi siklus 1

No.	Nama Kelompok	Jumlah	%
1.	Kapal Tandu	117	69,64
2.	Kapal Tongkang	122	72,62
3.	Kapal Cepat	120	71,43
4.	Kapal Roro	114	67,86
5.	Kapal Tanker	140	72,92
	Jumlah	**613**	**354,46**
	Rata-rata	**122,60**	**70,89**

Atas dasar tabel 1 dan 2 tersebut di atas, maka kegiatan siswa dalam bermain peran dan melakukan diskusi sudah meningkat namucukup baik, yang ditunjukkan dengan rata-rata 69,15% untuk bermain peran dan 70,89 % untuk kegiatan diskusi. Sedangkan penguasaan konsep siswa yang ditunjukkan oleh hasil evaluasi setelah siklus I (lihat lampiran 6) adalah sebagai berikut: Secara individual, siswa yang belum tuntas belajar ada 10siswa (27,78%), sedangkan yang sudah tuntas belajar ada 26siswa (72,22 %). Secara klasikal kegiatan pembelajaran belum tuntasbelajar,karena jumlah siswa yang memperoleh nilai 75 atau lebih hanya 70,89 %.

Refleksi

Kegiatan bermain peran sudah berjalan dengan lancar, meskipunmasih banyak siswa yang

kurang begitu siap dengan tugasnya.

a. Kegiatan diskusi juga sudah berjalan cukup baik, meskipundominasi masih dilakukan oleh anak tertentu.
b. Pengambilan kesimpulan masih didominasi oleh guru.
c. Suasana belajar menjadi lebih hidup.
d. Nilai hasil belajar siswa ada peningkatan dibandingkan dengan pada pra tindakan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari kuesioner di atas, masih terdapat kelemahan yang harus diperhatikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, anatara lain:

1. Kesan takut pada siswa masih tampak, terutama bagi yangmerasa belum siap.
2. Masih perlu menumbuhkan kesan bahwa pelajaran ini bermanfaat bagi siswa.
3. Siswa perlu dibimbing untuk lebih aktif dalam proses diskusi, tidak hanya dimonopoli oleh beberapa anak saja.
4. Siswa yang mewakili kelompok menyampaikan hasil diskusi perlu bergantian, agar lebih merata.
5. Pengambilan kesimpulan masih lehih hanyak didominasi oleh guru.

Kegiatan Tindakan Siklus II

Siklus II dibagi dalam tiga pertemuan. Masing-masing pertemuan terdiri dari: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan tindakan dalam siklus II ditaksandkan tiga kalipertemuan. Secara rinci pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Kegiatan awal (15 menit)

- Guru mengadakan presensi kelas.
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada setiappertemuan dalam siklus II.
- Guru selalu menjelaskan metode yang digunakan padasetiap pertemuan dalam siklus II.
- Guru memberikan motivasi kepada siswa dalam mengikutikegiatan belajar mengajar pada setiap pertemuan dalamsiklus II.

2. Kegiatan inti (210 menit)

- Salah satu kelompok melakukan kegiatan pengamatan
- Kelompok lain melakukan pengamatan.
- Setelah selesai merbain peran, masing-masing kelompok melakukan diskusi untuk membahas materi kegiatan bermain peran.
- Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi.
- Kelompok yang lain menanggapi atau memberikan pertanyaan

3. Kegiatan akhir (15 menit)

- Bersama-sama dengan siswa, guru membuat kesimpulan dalam setiap pertemuan dari kegiatan pembelajaran yangtelah dilakukan.

4. Evaluasi (30 menit)

- Guru memberikan evaluasi untuk mengetahui tingkat penguasaan konsep bahan ajar pada perternuan ke-tiga akhir siklus II.

Pengamatan

Obyek pcngamatan terhadap siswa adalah kerjasama siswa dalam kelompoknya.Kerjasama yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok terdiri atas dua kegiatan, yaitu kegiatan bermain peran dan kegiatan diskusi.Partisipasi siswa dalam kegiatan kelompok,baik secara individu maupun secara bersama-sama sangat berpengaruh terhadap hasil pengamatan.

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan siswa dalam bermain peran (lihat lampiran 7), maka dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabe1 3 Rekapitulasi Hasil Kegiatan Bermain Peran siklus II

No.	Nama Kelompok	Jumlah	%
1.	Kapal Tandu	87	77,68
2.	Kapal Tongkang	84	75,00
3.	Kapal Cepat	80	71,43
4.	Kapal Roro	84	75,00
5.	Kapal Tanker	100	78,13
	Jumlah	**435**	**377,23**
	Rata-rata	**87**	**75,45**

Sedangkan berdasarkan hasil pengamatan kegiatan siswa dalam keterampilan kerjasama dalam kelompok (lihat lampiran 8), maka dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Ketrampilan Kerjasama Kelompok Diskusi

No.	Nama Kelompok	Jumlah	%
1.	Kapal Tandu	148	88,10
2.	Kapal Tongkang	137	81,55
3.	Kapal Cepat	124	73,81
4.	Kapal Roro	131	77,98
5.	Kapal Tanker	153	79,69

	Jumlah	**693**	**401,12**
	Rata-rata	**138,60**	**80,22**

Berdasarkan tabel 3 dan 4 tersebut di atas, maka kegiatan siswa dalam bermain peran dan melakukan diskusi sudah baik, yang ditunjukkan dengan rata-rata 75,45% untuk bermain peran dan 80,22% untuk kegiatan diskusi.

Sedangkan penguasaan konsep siswa yang ditunjukkan oleh hasil evaluasi setelah siklus II (lihat lampiran 9) adalah sebagai berikut:

1. Secara individual, siswa yang belum tuntas belajar ada 2 siswa(5,56%), sedangkan yang sudah tuntas belajar ada 34 siswa(94,44%).
2. Secara klasikal kegiatan pembelajaran sudah tuntas karena jumlah yang telah memperoleh nilai 75 atau lebih adalah 80,22%.

Refleksi

1. Kegiatan bermain peran sudah berjalan dengan lancar, namunmasih ada siswa yang kurang menguasai perannya.
2. Kegiatan diskusi juga sudah berjalan cukup baik.
3. Pengambilan kesimpulan sudah lebih baik, peran siswa sudahcukup dominan.
4. Suasana belajar menjadi lebih hidup.
5. Nilai hasil belajar siswa ada peningkatan dibandingkan dengan pada siklus I.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari pengamatan di atas, kegiatan belajar mengajar sudah lebih baik. Namun yang masih perlu terus diperhatikan antara lain:

1. Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar perlu terus ditingkatkan.
2. Memberikan motivasi lebih besar secara individu terhadap siswa yang kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes yang dilakukan pada pra tindakan, siklus I dan siklus II, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

Kegiatan Bermain Peran

Berdasarkan hasil pengamatan tentang kegiatan bermain peran yang dilakukan oleh masing-masing kelompok yang dilakukan pada siklus I dan siklus II (lihat lampiran 4 dan lampiran 7), maka dapat diketahui sebagaimana dalam tabel berikut ini :

Tabel 5. Perbandingan Kegiatan Bermain Peran Siklus I dan II

No.	**Nama Kelompok**	**Siklus I**		**Siklus II**	
		Jumlah	**%**	**Jumlah**	**%**
1.	Kapal Tandu	78	69,64	87	77,68
2.	Kapal Tongkang	81	72,32	84	75,00
3.	Kapal Cepat	77	68,75	80	71,43
4.	Kapal Roro	76	67,86	84	75,00
5.	Kapal Tanker	86	67,19	100	78,13
	Jumlah	**398**	**345,76**	**435**	**377,23**
	Rata-rata	**79,6**	**69,15**	**87**	**75,45**

Kegiatan bermain peran sebagaimana dalam tabel di atas, dapat diuraikan bahwa rata-rata prosentase pada siklus I dan 69,15%. Jadi bermain peran sudah cukup baik pada siklus I. Namun dalam siklus II, kegiatan bermain peran mengalami peningkatan, yaitu menjadi 75,45%. Jadi kegiatan bermain peran yang dilakukan sudah termasuk baik dalam siklus II.

Dengan demikian kegiatan bermain peran yang dilaksanakan oleh masing-masing kelompok dalam kegiatan pembelajaran sudah baik.

Kerjasama Kelompok Dalam Diskusi.

Berdasarkan hasil pengamatan tentang kerjasama siswa dalam kelompok yang dilakukan pada siklus I dan siklus II (lihat lampiran 5 dan lampiran 8), maka dapat diketahui sebagaimana dalam tabel berikut ini :

Tabel 6. Perbandingan Ketrampilan Kerjasama Diskusi Siklus I dan II

No.	**Nama Kelompok**	**Siklus I**		**Siklus II**	
		Jumlah	**%**	**Jumlah**	**%**
1.	Kapal Tandu	117	69,64	148	88,10
2.	Kapal Tongkang	122	72,62	137	81,55
3.	Kapal Cepat	120	71,43	124	73,81
4.	Kapal Roro	114	67,86	131	77,98
5.	Kapal	140	72,92	153	79,69

	Tanker				
	Jumlah	**613**	**354,46**	**693**	**401,12**
	Rata-rata	**122,60**	**70,89**	**138,60**	**80,22**

Kerjasama siswa dalam kelompok diskusi sebagaimana tabel di atas, dapat diuraikan bahwa rata-rata prosesntase pada siklus I sebesar 70,89%. Jadi kerjasama siswa dalam kelompok sudah cukup baik pada siklus I. Namun dalam siklus II, kerjasama siswa dalam kelompok mengalami peningkatan, yaitu menjadi 80,22%. Jadi kerjasama siswa dalam kelompok sudah termasuk baik.
Dengan demikian kerjasama siswa dalam kelompok yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran sudah baik.

Hasil Evaluasi
Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II (lihat lampiran 3, lampiran 6, lampiran 8), maka dapat diketahui sebagaimana dalam tabel berikut ini.

Tabel 7. Perbandingan Hasil Evaluasi

No.	**Kegiatan**	**Tuntas**		**Tidak Tuntas**	
		Jumlah	**%**	**Jumlah**	**%**
1.	Pra Tindakan	20	55,56 %	16	44,44 %
2.	Siklus I	26	72,22 %	10	27,78 %
3.	Siklus II	34	94,44 %	2	5,56%

Hasil evaluasi menunjukkan terdapat kenaikan yang tuntas belajar dari 20 siswa (55,56%) pada pra tindakan menjadi 26 siswa (72,22%) pada Siklus 1, dan menjadi 34 siswa (94,44%) pada siklus II. Sedangkan yang belum tuntas belajar mengalami penurunan dari 16siswa (44,44%) pada pra tindakan menjadi 10 siswa (27,78%) pada siklus l, dan menjadi 2 siswa (5,56%) pada siklus II.

Pembuktian Hipotesis Tindakan
Berdasarkan hasil analisis penelitian sebagaimana dijelaskan di atas, maka hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa "jika metode bermain peran dan diskusi digunakan dalam pembelajaran, maka penguasaan konsep pelajaran Teknik Dasar Perkapalan pada siswa kelas X TIPKSMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo akan meningkat", dapat **diterima.**

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian dalam babterdahulu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa yang berupa penguasaan konsep menunjukkan kenaikan, yang ditunjukkan oleh hasil evaluasi menunjukkan terdapat kenaikan yang tuntas belajar dari 20 siswa (55,56%) pada pra tindakan menjadi 26 siswa (77,78%) pada Siklus 1, dan menjadi 34 siswa (94,44%) pada siklus II.
2. Sedangkan yang belum tuntas belajar mengalami penurunan dari 16 siswa (44,44%) pada pra tindakan menjadi 10 siswa (27,78%) pada siklus l, dan menjadi 2 siswa (5,56%) pada siklus II..

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode bermain peran dan diskusi dapat meningkatkan penguasaan konsep materi pelajaran Teknik Dasar Perkapalan pada siswa kelas X TIPKSMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo, , pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa "jika metode bermain peran dan diskusi digunakan dalam pembelajaran, maka penguasaan konsep pelajaran Teknik Dasar Perkapalanpada siswakelas X TIPKSMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo, , akan meningkat", **dapat diterima.**

Saran-saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dengan situasi dan kondisi tertentu, maka penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran Teknik Dasar Perkapalan. Kepada para guru diharapkan dapat semakin aktif dan kreatif dalam memilih metode dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Penggunakaan metode diskusi yang dilakukan secara intensif disertai kegiatan presentasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran Teknik Dasar Perkapalan.
3. Kepada Kepala Sekolah hendaknya dapat mengambil kebijakan tentang perlunya pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi setiap guru, agar motivasi belajar siswa semakin meningkat.
4. Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) apabila dilaksanakan dengan baik membutuhkan berbagai sarana yang sangat besar. Kepada Kepala Sekolah hendaknya dapat mengusahakan agar ketersediaan sarana bagi para guru dalam melaksanakan PTK terus ditingkatkan.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Siswadi, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Teeknik gambar rancang bangun kapal, Jakarta

Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, Sekar Ayu Aryani. 2004. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta : CTSD.

Miarsa, Yusufhadi. 1995. Peningkatan Mutu Pendidikan, Jurnal Teknologi Pembelajaran. Malang: IPTPI.

Mulyasa, E.. 2005. Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Nazir, Moh. 2006. Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Oemar Hamalik. 1992. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung : Sinar Baru.

Saiful Rachman, Yoto, Syarif Suhartadi, Suparti. 2006. Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah. Surabaya : SIC Bekerjasama Dengan Dinas P dan K Provinsi Jawa Timur.

Slameto. 2004. Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS). Jakarta : Bumi Aksara.

Soetomo. 2003. Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar. Surabaya : Usaha Nasional.